

Analisis Harga Timah Minggu Ke Dua Bulan Oktober 2020

Sepanjang pekan kedua Oktober 2020, harga komoditas timah dengan kode TINS bergerak menguat merujuk data bursa ICDX yang terlihat dalam *Chart*. Penguatan ini masih dipicu adanya sinyal optimisme terhadap masa depan industri manufaktur, di mana timah akan turut ambil bagian.

Pada awal pekan kedua, Senin (12/10), harga timah kian membaik, harga terendah pekan sebelumnya berada pada level US\$16.920/Metrik Ton (MT), kemudian membawa ke level US\$18.420, i level tertinggi. PT Timah Tbk sebagai produsen terbesar dunia 2019, sejak 6 bulan terakhir saham dengan kode TINS bergerak naik di atas 100%. Dalam remtang 5 hari perdagangan terakhir, saham TINS naik 27% dan 6 bulan terakhir terangkat sebesar 107%.

Terantau di lantai BEJ, bahwa TINS menggapai kapitalisasi pasar Rp 6,63 triliun saham tins, bergerak naik 27%, dalam 5 hari terakhir dan selama 6 bulan terakhir terangkat. Ihuwal ini terlihat dalam laman laporan Bursa Efek Jakarta (BEJ), dikutip jurnal daring yang dominasi sektor pertambangan terkait menguatnya 0,85% indek harga saham gabungan (IHSG).

Kemudian, kenaikan harga timah berdasarkan harga transaksi harian London Metal Exchange (LME), sejak 1 Juli – 13 Oktober 2020, harga memang terus membaik Pada pekan kedua Oktober 2020 ini, kenaikan menjadi makin signifikan, sejak awal bulan harga terus naik. Awal pekan Oktober 2020 ini, harga dimulai mendaki US\$17.506/MT dan US\$17.545/MT. Pekan kedua Oktober 2020 ini, harga terus meningkat dan membaik pada level US\$305 dari pekan sebelumnya.

Pada perdagangan Selasa (13/10), tercatat harga bertahan di atas level US\$18.000. Kemudian pada Rabu (14/10), harga timah di bursa LME mencatat pada level US\$18.320/MT, bergerak naik \$45 dari hari sebelum. Sejak Selasa (6/10), bertengger pada level US\$18.175/MT, walau sempat turun US\$20, harga masih di level US\$18.000.

Pada perdagangan pekan sebelumnya, harga TINS juga sempat bergererak ke level US\$18.215 dan US\$18.210 permetrik ton. Baru awal pekan kedua ini, harga mengalami perbaikan pada posisi US\$18.275 ke level US\$18.320/MT. Jika kondisi pasar tidak ada perubahan medasar, diperkirakan harga akan mencapai US\$20 ribu/MT.

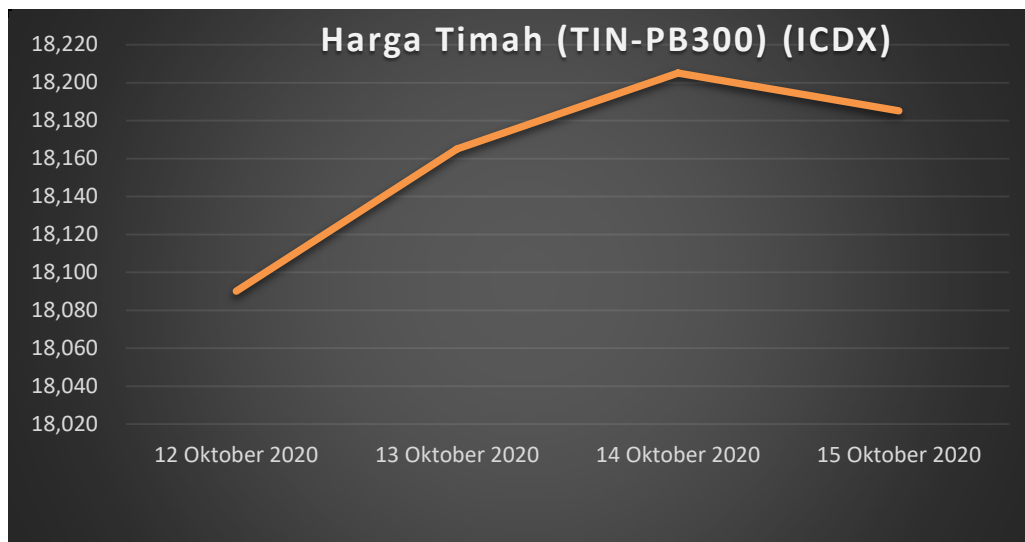
Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (14/10), harga saham tiga anak usaha tergabung dalam Holding BUMN Pertambangan, bergerak naik signifikan. Merajai tangga deretan saham–saham top gainers di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

dan Tins tiga dari anggota Mind Id. Kinerja perusahaan, rencana perkembangan teknologi produksi dan harga jual menjadi alasan kenaikan itu.

Tentu, merujuk pula pada holding PT Indonesia Asahan Alumunium (Inalum), harga saham tambang ini bersama PT Freeport Indonesia dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah anggota Mind Id. Saham paling menguat milik Antam mencapai 24,84% di level Rp 955/saham. Level ini artinya menyentuh batas auto reject atas (ARA) 25% dalam sehari. 5 hari perdagangan, Antam naik 34% dan 6 bulan terakhir melesat 112%, kapitalisasi pasar Rp 22,95 triliun.

Selanjutnya, PT Timah dengan penguatan 21,09% di level Rp 890/saham, dengan nilai transaksi mencapai Rp 355,55 miliar dengan volume perdagangan 415,40 juta saham. 5 hari perdagangan saham TINS naik 27%, selama 6 bulan capai 107% dengan kapitalisasi pasar Rp 6,63 triliun.

Selanjutnya saham PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang sahamnya melesat 9,40% di level Rp 4.190/saham. Nilai transaksi mencapai Rp 244,53 miliar dengan volume perdagangan 58,87 juta saham. Nilai kapitalisasi pasar Rp 41,63 triliun, dalam rentang 5 hari terakhir perdagangan INCO naik 22% dan 6 bulan terakhir naik 93%



Pada akhir pekan, Jum'at (16/10), harga saham PT Timah Tbk (TINS) ditutup melonjak dan masuk deretan *top gainers* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Data BEI mencatat, saham TINS melesat 21 persen di level Rp890 per saham dengan nilai transaksi Rp355 miliar. Apa katalis positif saham TINS?

PT Timah Tbk disebut memiliki potensi yang besar untuk memasok thorium sebagai bahan bakar pembangkit tenaga nuklir yang akan dibangun oleh Thorcon International. Mengutip *Bisnis Indonesia*, Kepala Perwakilan Thorcon International Indonesia Bob S. Effendi mengatakan pihaknya telah melakukan peninjauan dengan emiten berkode saham TINS tersebut. Hal itu mulai pada 2015, saat Thorcon International meneken MoU bersama dengan PT PLN (Persero), PT Pertamina (Persero), dan PT Inuki (Persero).

Menurutnya, PT Timah memiliki potensi yang besar untuk memasok thorium untuk pembangkit tenaga nuklir yang nantinya akan dibangun. Pasalnya, thorium merupakan proses olahan dari komoditas timah yang menjadi fokus produksi utama PT Timah. Seiring wacana TINS akan menjadi pemasok Thorium dan harga saham TINS yang melesat.

Berdasarkan daftar reksadana yang dijual di **Bareksa** per September 2020, reksadana saham BNP Paribas Solaris tercatat memiliki saham TINS dalam portofolionya. Dalam periode 6 bulan terakhir (per 13 Oktober 2020), reksadana saham BNP Paribas Solaris membukukan imbal hasil hingga 15,33 persen.